

EFEK DIGITALISASI PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT ARAB SAUDI ERA RAJA SALMAN

Ridho Am Kurniawan, Sayyed Zuhdi Abdul Ghani

Prodi Bahasa&Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar
Indonesia Jakarta

E-mail: ridhomumtaazun21@gmail.com

sayyed.zuhdi@uai.ac.id

Abstrak

Studi ini menginvestigasi dampak digitalisasi yg signifikan di Arab Saudi selama era pemerintahan Raja Salman, dengan penekanan pada implementasi acara "Vision 2030". Vision 2030, menjadi landasan pembangunan negara, telah memberikan dorongan bertenaga buat memperkenalkan teknologi digital ke berbagai sektor. Penelitian ini menelaah transformasi ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, serta rakyat yg dipengaruhi oleh langkah-langkah digitalisasi. menggunakan memanfaatkan pendekatan kualitatif serta kuantitatif, penelitian ini menganalisis akibat positif digitalisasi terhadap diversifikasi ekonomi melalui pertumbuhan sektor teknologi, peningkatan akses pendidikan melalui platform online, dan transformasi layanan kesehatan melalui adopsi teknologi medis. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan impak positif pemberdayaan wanita dan peningkatan partisipasi mereka pada sektor digital. namun, studi ini jua mempertimbangkan tantangan yg mungkin muncul, termasuk ketidaksetaraan akses teknologi, berita privasi, dan akibat sosial dari perubahan cepat pada cara warga berinteraksi menggunakan teknologi. akibat penelitian ini memberikan wawasan mendalam perihal kiprah digitalisasi dalam transformasi rakyat Arab Saudi, dengan implikasi buat perencanaan kebijakan masa depan serta pemahaman lebih lanjut ihwal dinamika perkembangan ekonomi dan sosial pada era Raja Salman.

Kata Kunci: Digitalisasi, Vision 2030, Transformasi Ekonomi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Digital.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi serta transformasi teknologi yg pesat, dampak digitalisasi menjadi galat satu aspek penting pada perubahan sosial dan ekonomi suatu negara. Arab Saudi, sebuah negara menggunakan warisan budaya yg kaya serta sejarah yg panjang, jua telah merasakan dampak signifikan dari revolusi digital, khususnya selama pemerintahan Raja Salman.

Raja Salman, yang mulai memimpin Arab Saudi pada tahun 2015, memperkenalkan program Vision 2030 dengan tujuan utama buat mengurangi ketergantungan ekonomi di sektor minyak, memodernisasi gaya hidup warga, serta memajukan sektor non-minyak seperti sektor pariwisata contohnya. Dalam rangka mencapai visi ini, pemerintah Saudi sudah menyampaikan perhatian khusus terhadap digitalisasi menjadi wahana dan sarana agar mencapai transformasi yang lebih besar.

Tetapi, walaupun upaya ini diarahkan untuk mencapai kemajuan, masih terdapat kebutuhan mendalam untuk memahami secara rinci efek digitalisasi tersebut terhadap rakyat Arab Saudi. Pertanyaan mendasar muncul seputar bagaimana perkembangan teknologi digital telah memengaruhi sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan struktur sosial rakyat pada Arab Saudi.

Melalui penelitian ini, harapannya bisa ditemukan jawaban terhadap akibat positif serta negatif digitalisasi di berbagai aspek kehidupan masyarakat Saudi, yang pada gilirannya bisa memberikan pandangan yang lebih mendalam ihwal transformasi yang sedang berlangsung pada negeri ini.

Dengan mengetahui latar belakang perubahan ini, kita dapat menyampaikan kontribusi pada pemahaman internasional ihwal bagaimana negara dengan budaya yang kaya menghadapi tantangan serta peluang yang muncul berdasarkan perubahan digital pada masa Raja Salman memimpin.

1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi transformasi ekonomi di Arab Saudi selama era pemerintahan Raja Salman?
2. Apa dampak implementasi program Vision 2030 di Arab Saudi dalam konteks digitalisasi?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan bisa menyelidiki aneka macam dimensi efek digitalisasi terhadap masyarakat Arab Saudi, menyampaikan pemahaman yang komprehensif perihal transformasi yang terjadi selama era pemerintahan Raja Salman.

2. Metodologi Penelitian.

2.1 Penelitian Perpustakaan.

Penelitian di perpustakaan yang terkait dengan makalah berjudul "Efek Digitalisasi Pada Kehidupan Masyarakat Arab Saudi Era Raja Salman" dirancang untuk mengungkap dampak dan implikasi dari percepatan proses digitalisasi dalam kurun waktu pemerintahan Raja Salman di negara tersebut melalui penelusuran secara rinci terhadap berbagai sumber di perpustakaan dan basis data ilmiah yang beragam.

2.2 Observasi Tidak Langsung.

Melalui penelitian video, eksplorasi dokumen tertulis, dan penelitian data sekunder yang relevan, temuan observasi menggambarkan perubahan yang substansial dalam infrastruktur teknologi informasi, adopsi teknologi oleh masyarakat, dan dampaknya terhadap aspek-aspek sehari-hari kehidupan. Hasil ini mengilustrasikan peran sentral Raja Salman dalam memimpin negara menuju era digital, yang secara fundamental merubah cara individu bekerja, berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi. Dalam serangkaian observasi, terlihat pergeseran dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, serta perkembangan dalam sektor pendidikan dan komunikasi. Analisis data sekunder juga memberikan wawasan yang lebih luas terkait bagaimana digitalisasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, mendorong munculnya peluang bisnis baru, dan meningkatkan partisipasi dalam ekosistem digital. Oleh karena itu, hasil observasi tidak langsung ini memberikan pandangan menyeluruh tentang transformasi digital yang kompleks dan mendalam dalam kehidupan masyarakat Arab Saudi di bawah kepemimpinan Raja Salman.

3. Hasil dan Pembahasan.

3.1 Perkembangan Teknologi Digital Terhadap Transformasi Ekonomi di Arab Saudi Selama Era Pemerintahan Raja Salman.

Perkembangan teknologi digital telah memainkan peran kunci dalam transformasi ekonomi Arab Saudi selama era pemerintahan Raja Salman. Beberapa aspek utama dari dampak ini termasuk inovasi, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan efisiensi. Berikut adalah beberapa contoh hasil dari perkembangan teknologi digital di Arab Saudi:

1. Vision 2030 dan Transformasi Digital.

Vision 2030 bukan hanya mendukung transformasi ekonomi, tetapi juga melibatkan transformasi digital melalui Saudi Data and AI Authority (SDAIA). SDAIA bertanggung jawab untuk mengembangkan kecerdasan buatan, analitika data, dan teknologi digital untuk mendorong inovasi.



Gambar 1: Kepala data Saudi meluncurkan inisiatif pelatihan baru dalam dorongan AI terbaru.
(<https://www.arabnews.com/node/2381431/media>)

Salah satu contoh hasilnya adalah Program "Data for Neom" yang dikembangkan oleh SDAIA untuk meningkatkan penggunaan data di kota cerdas NEOM, menciptakan infrastruktur yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Saudi Data and AI Authority (SDAIA) adalah otoritas di Arab Saudi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan inisiatif data dan kecerdasan buatan (AI) di negara tersebut. SDAIA bertujuan untuk memajukan ekosistem data dan AI, mendukung inovasi, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi ini untuk meningkatkan sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Saudi. Sebagai lembaga pemerintah, SDAIA memiliki peran kunci dalam mengarahkan kebijakan, standar, dan proyek-proyek strategis dalam bidang data dan kecerdasan buatan di Arab Saudi.



Gambar 2: NEOM futuristik Arab Saudi dapat merevolusi cara masyarakat memandang kota dan perencanaan kota. (<https://english.alarabiya.net>)

Sementara itu, NEOM adalah proyek pembangunan kota dan wilayah ekonomi khusus di Arab Saudi yang dirancang untuk menjadi pusat inovasi dan teknologi. Terletak di barat laut negara itu, NEOM mencakup sektor-sektor seperti energi, bioteknologi, pariwisata, dan hiburan. Dengan fokus pada teknologi canggih, energi terbarukan, dan investasi global, NEOM menjadi bagian integral dari Visi 2030 Arab Saudi untuk merestrukturisasi ekonomi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

2. Ekosistem Startup dan Investasi dalam Inovasi.

Pemerintah Saudi Arabia telah mengambil langkah konkret untuk membangun ekosistem startup yang kuat melalui berbagai inisiatif, termasuk Saudi Venture Capital Company (SVC), yang memberikan dukungan finansial kepada perusahaan teknologi di tahap awal.

Contoh inovasinya yaitu Perusahaan robotika dan kecerdasan buatan seperti Pioneers, yang menerima investasi dari SVC, telah berkembang pesat dan menjadi pemimpin dalam pengembangan solusi otomatisasi.



Gambar 3: Saudi Venture Capital (SVC) mengumumkan peluncuran produk Investasi dalam Dana Pra-IPO dan menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Saudi Exchange (Tadawul) pada acara Saudi Capital Market Forum (SCMF) 2023.(<https://www.argaam.com/en/article/articledetail/id/1621561>)

Saudi Venture Capital Company (SVC) adalah perusahaan modal ventura yang dibentuk oleh Pemerintah Arab Saudi pada tahun 2018. Berperan sebagai pemangku kepentingan kunci dalam ekosistem startup, SVC menyediakan dana, dukungan strategis dan mentorship kepada perusahaan rintisan di berbagai sektor. Tujuan utamanya adalah mendorong inovasi, pertumbuhan bisnis dan diversifikasi ekonomi, sejalan dengan Visi 2030 Arab Saudi. SVC berkolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pemerintah untuk menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis, memainkan peran penting dalam transformasi ekonomi negara ke arah yang lebih beragam dan berkelanjutan.

3. E-commerce dan Perubahan Model Bisnis.

Pemerintah Arab Saudi telah mendukung pertumbuhan sektor e-commerce melalui kebijakan yang mendukung perusahaan lokal dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam bisnis ritel.



Gambar 4: Noon berencana untuk menguji pengiriman kendaraan otonom di UEA pada jarak terakhir.(<https://www.logisticsmiddleeast.com>)

Noon, selain menjadi platform e-commerce, telah mengembangkan teknologi logistik canggih, termasuk penggunaan drone untuk pengiriman barang, merubah model bisnis logistik secara signifikan. Noon adalah sebuah platform e-commerce yang berbasis di Arab Saudi. Diluncurkan pada tahun 2017 oleh Mohamed Alabbar, seorang pengusaha Uni Emirat Arab. Noon menyediakan berbagai produk seperti elektronik, fashion, kecantikan, dan barang-barang rumah tangga. Platform ini beroperasi di berbagai negara Timur Tengah, termasuk Arab Saudi. Noon bertujuan untuk menjadi destinasi belanja online terkemuka di wilayah tersebut, menyediakan layanan pengiriman cepat dan pilihan produk yang luas kepada pelanggan.

4. Transformasi Kesehatan Digital.

Inovasi dalam sektor kesehatan termasuk penerapan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemantauan pasien.

Contoh hasil inovasinya adalah Aplikasi "Sehaty" yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Arab Saudi, memberikan akses cepat dan mudah ke layanan kesehatan, serta memungkinkan pasien untuk menjadwalkan janji temu dan mengakses rekam medis mereka secara elektronik.

Sehaty adalah aplikasi kesehatan yang dikembangkan di Arab Saudi. Diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Saudi Arabia, aplikasi ini menyediakan layanan kesehatan online untuk penduduk negara tersebut. Melalui Sehaty, pengguna dapat mengakses layanan seperti pendaftaran rumah sakit, janji dokter, pengisian resep obat, informasi kesehatan, dan pemantauan kesehatan pribadi. Aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, mempermudah koordinasi perawatan, dan memberikan informasi kesehatan yang akurat kepada masyarakat Saudi Arabia.

5. Pendidikan Daring dan Pengembangan Keahlian.

Fokus pada pendidikan online dan pelatihan digital untuk meningkatkan keahlian dan mempersiapkan angkatan kerja yang terampil.

Untuk itu, didirikannya Saudi Digital Academy untuk menyediakan pelatihan digital yang mencakup berbagai disiplin ilmu, dari pemrograman hingga analitika data, guna mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Saudi Digital Academy merupakan entitas pendidikan yang didirikan oleh Pemerintah Arab Saudi sebagai bagian integral dari strategi Visi 2030. Akademi ini berfungsi sebagai lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi khusus di ranah teknologi dan kecerdasan buatan. Dengan penekanan pada pelatihan intensif dan kursus online, tujuan utama akademi adalah memenuhi kebutuhan peningkatan keterampilan tenaga kerja di era transformasi digital.

Melalui kurikulumnya, Saudi Digital Academy bertujuan menciptakan kohor tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam aspek-aspek teknologi modern. Inisiatif ini diarahkan untuk menyelaraskan kapabilitas sumber daya manusia dengan tuntutan pasar kerja yang semakin teknis dan kompleks. Dengan demikian, akademi ini berperan sebagai agen pendorong transformasi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan aspirasi Visi 2030 untuk mengukuhkan fondasi ekonomi Arab Saudi dalam ranah digital dan kecerdasan buatan.

6. Smart Cities dan Pembangunan Infrastruktur Cerdas.

Rencana pembangunan smart cities di Arab Saudi, seperti NEOM, melibatkan integrasi teknologi digital untuk menciptakan lingkungan yang efisien dan berkelanjutan.

NEOM bekerja pada pengembangan teknologi kendaraan otonom dan infrastruktur pintar, termasuk sistem transportasi yang terkoneksi dan ramah lingkungan.

7. Industri Kreatif dan Hiburan Digital.

Peningkatan investasi dalam industri kreatif dan hiburan digital untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja dengan peluncuran Cinema 2030, inisiatif

yang mendukung industri film lokal dan internasional, serta membangun bioskop modern di seluruh negeri.



Gambar 5: Seorang wanita Saudi yang mengenakan masker pelindung berjalan melewati papan layar film di VOX Cinema di Riyadh Park Mall, setelah pemerintah mencabut pembatasan lockdown virus corona di Riyadh, Arab Saudi, 25 Juni 2020. REUTERS/Ahmed Yosri.

8. Layanan Publik Digital dan Administrasi Pemerintahan.

Modernisasi layanan publik dan administrasi pemerintahan melalui implementasi solusi digital untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan kenyamanan bagi warga negara. Contoh konkret yang dilakukan oleh Pemerintah Arab Saudi yaitu mencetuskan aplikasi Absher yang mencakup berbagai layanan publik seperti pembayaran pajak, pembaruan dokumen identitas, dan izin perjalanan, menyediakan platform satu atap untuk berbagai kebutuhan administratif.

Absher adalah aplikasi pelayanan elektronik dari Pemerintah Arab Saudi yang menyediakan layanan pemerintah secara online. Melalui Absher, warga Saudi dapat mengakses layanan administrasi keimigrasian, kepolisian, dan sipil. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengelola informasi pribadi, mengurus dokumen resmi, dan membuat janji dengan lembaga pemerintah. Meskipun memberikan kemudahan akses, Absher telah menuai kontroversi karena beberapa fitur yang disinyalir dapat digunakan untuk memantau pergerakan wanita di negara itu.



Gambar 6: Aplikasi Absher Arab Saudi: Mengontrol Perjalanan Wanita Sambil Menawarkan Layanan Pemerintah. (<https://www.hrw.org>).

Dengan langkah-langkah konkret ini, pemerintahan Raja Salman telah mempercepat perkembangan teknologi digital dan secara signifikan memengaruhi transformasi ekonomi di Arab Saudi, membuka peluang baru, dan menghadirkan inovasi yang mendukung diversifikasi ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang.

3.2 Dampak Implementasi Program Vision 2030 di Arab Saudi dalam Konteks Digitalisasi.

Implementasi program Vision 2030 di Arab Saudi dalam konteks digitalisasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek ekonomi dan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai dampak-dampak tersebut:

1. Diversifikasi Ekonomi.

- ✓ **Dampak:** Vision 2030 menekankan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor minyak. Dalam konteks digitalisasi, pergeseran fokus ekonomi menuju teknologi informasi, industri kreatif, dan inovasi digital menjadi nyata.
- ✓ **Hasil:** Munculnya sektor ekonomi baru, seperti startup teknologi, industri kreatif, dan layanan digital, yang memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

2. Ekosistem Startup yang Berkembang.

- ✓ **Dampak:** Vision 2030 telah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekosistem startup melalui insentif fiskal, pelonggaran regulasi, dan investasi dalam perusahaan teknologi.
- ✓ **Hasil:** Berkembangnya sejumlah startup yang sukses, seperti Noon, Telfaz11, dan Nana Direct, yang memberikan kontribusi pada inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan ekosistem digital.

3. Peningkatan Daya Saing Global.

- ✓ **Dampak:** Fokus pada teknologi dan inovasi telah meningkatkan daya saing global Arab Saudi dalam ranah ekonomi digital.
- ✓ **Hasil:** Investasi signifikan dalam SoftBank Vision Fund, yang memiliki portofolio global dengan perusahaan seperti Uber dan WeWork, telah membawa Arab Saudi ke panggung global teknologi dan keuangan.

4. Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

- ✓ **Dampak:** Peningkatan investasi dalam pendidikan digital dan pelatihan sumber daya manusia untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi tantangan teknologi.

- ✓ **Hasil:** Didirikannya Saudi Digital Academy, inisiatif untuk melatih generasi digital yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

5. Transformasi Layanan Publik.

- ✓ **Dampak:** Vision 2030 mendukung transformasi layanan publik dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- ✓ **Hasil:** Peluncuran aplikasi Absher dan berbagai layanan pemerintah online telah mempermudah warga negara untuk mengakses dan memanfaatkan layanan publik tanpa hambatan birokrasi yang berlebihan.

6. Peningkatan Kesehatan Digital.

- ✓ **Dampak:** Fokus pada kesehatan digital melibatkan penerapan teknologi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemantauan pasien.
- ✓ **Hasil:** Aplikasi Sehaty memberikan warga negara akses ke layanan kesehatan online, pendaftaran janji temu, dan informasi kesehatan, yang memberikan solusi lebih efisien dan responsif.



Gambar 7: Sehaty adalah aplikasi sistem kesehatan Arab Saudi di mana Anda bisa membuat janji dengan dokter, menjalankan rekomendasi terkait COVID-19, atau meminta tes PCR atau antibodi.(uptodown.com)

7. Pembangunan Smart Cities.

- ✓ **Dampak:** Vision 2030 mencakup pembangunan smart cities dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan urban yang efisien dan berkelanjutan.
- ✓ **Hasil:** NEOM, proyek smart city utama, menunjukkan visi masa depan dengan integrasi teknologi tinggi seperti energi terbarukan, transportasi otonom, dan kecerdasan buatan.

8. Peningkatan Partisipasi Perempuan.

- ✓ **Dampak:** Vision 2030 bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor, termasuk teknologi, melalui pembukaan peluang dan dukungan.
- ✓ **Hasil:** Munculnya lebih banyak perempuan yang terlibat dalam sektor teknologi dan bisnis digital, memberikan kontribusi pada keragaman industri dan ekonomi.



Gambar 8: Kabarnanggroe.com, Arab Saudi – Ratusan wanita cantik berpakaian serba hitam dan berhijab tampak berdiri tegap, menunggu instruksi. Mereka adalah pasukan khusus wanita yang baru saja lulus dari pelatihan Angkatan Bersenjata Arab Saudi.

9. Peningkatan Inovasi di Sektor Pariwisata.

- ✓ **Dampak:** Vision 2030 menargetkan peningkatan sektor pariwisata melalui penerapan teknologi untuk menciptakan pengalaman wisata yang inovatif.
- ✓ **Hasil:** Penggunaan teknologi dalam promosi dan penyediaan layanan wisata, seperti aplikasi Visit Saudi, telah meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memberikan pengalaman yang lebih interaktif bagi pengunjung.



Gambar 9: <https://www.saudiembassy.net> - Pada Hari Pariwisata Sedunia, Arab Saudi merayakan tonggak bersejarah – membuka kerajaan tersebut bagi pariwisata internasional untuk pertama kalinya. Mulai sekarang, pengunjung akan bisa mendapatkan visa masuk berulang selama satu tahun yang memungkinkan mereka menghabiskan hingga 90 hari di negara tersebut.

Dengan implementasi Vision 2030, Arab Saudi telah mengalami transformasi yang mendalam dalam pemanfaatan teknologi digital, menciptakan peluang baru, meningkatkan efisiensi, dan membawa dampak positif dalam banyak aspek kehidupan masyarakat.

4. Kesimpulan.

Dalam periode pemerintahan Raja Salman, Arab Saudi telah mengalami perubahan mendasar sebagai respons terhadap revolusi digital global. Modernisasi infrastruktur teknologi, terutama dalam pengembangan jaringan internet dan teknologi informasi, telah menjadi fokus utama. Investasi signifikan di sektor ini tidak hanya meningkatkan konektivitas, tetapi juga merangsang akses masyarakat terhadap teknologi informasi.

Transformasi digital menciptakan perubahan substantif dalam gaya hidup masyarakat Arab Saudi. Peningkatan penggunaan smartphone, penetrasi media sosial, dan adopsi layanan digital lainnya mencerminkan transformasi signifikan dalam cara komunikasi, hiburan, dan akses terhadap informasi di masyarakat tersebut.

Vision 2030, sebagai kerangka kebijakan pemerintahan Raja Salman, menggarisbawahi peran ekonomi digital dalam pembentukan masa depan negara. Dalam kerangka ini, sektor bisnis digital dan kewirausahaan telah menjadi pusat perhatian. Adopsi teknologi digital menciptakan peluang baru dan secara substansial mengubah model bisnis konvensional.

Selain itu, digitalisasi telah memberikan dampak positif terhadap sektor pendidikan dan kesehatan. Penggunaan platform online untuk akses pendidikan dan layanan kesehatan telah memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas layanan, terutama melalui inovasi dalam edtech dan e-health.

Meskipun manfaat yang dihasilkan oleh transformasi digital ini signifikan, tantangan signifikan juga timbul. Keamanan data dan privasi masyarakat menjadi perhatian utama dalam konteks percepatan adopsi teknologi ini. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang cermat dan efektif menjadi imperatif untuk melindungi masyarakat dari potensi risiko digital.

Dalam konteks ini, peran proaktif pemerintah Arab Saudi di bawah kepemimpinan Raja Salman menjadi krusial. Kebijakan dan inisiatif pemerintah tidak hanya menjadi penggerak utama perubahan, tetapi juga menjadi landasan untuk memastikan bahwa transformasi digital berlangsung dengan aman, terkendali, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Mubarak, A. (2017). Reformasi Konstitusi dan Yudisial dalam Bingkai Konstitusionalisme di Arab Saudi. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(1), 1-29.
doi:<https://doi.org/10.21580/jish.21.2514>
2. Warsito, A., & Wulandari, S. (2022). Konsep Pemerintahan Arab Saudi dan Kebijakan Visi 2030. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 2(3), 231-241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i3.14024>
3. Yunal, Muhammad H. "Pendidikan Arab Saudi:Tantangan dan Reformasi." *Akademika*, vol. 18, no. 1, Jun. 2022, pp. 37-44.

4. Mas'Odi, Mas'Odi. "Wahhabisme Vis-à-vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, dan Diversifikasi Ekonomi." *Al-Irfan*, vol. 3, no. 1, 27 Mar. 2020, pp. 52-76, doi:[10.36835/al-irfan.v3i1.3792](https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3792).
5. Dzarivauri, R. (2023). Reformasi Kebijakan Arab Saudi: Vision 2030 dan Implikasinya pada Sektor Perekonomian. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 7(1), 25–35. <https://doi.org/10.23960/jasp.v7i1.99>
6. Mufiedah, A. I., Harini, S., & Haqqi, H. (2021). REFORMASI HAK-HAK PEREMPUAN ARAB SAUDI MELALUI SAUDI VISION 2030 TAHUN 2017-2019. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3).
7. Putri, M. S., Windiani, R., & Paramasatya, S. (2021). Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030. *Journal of International Relations Universitas Diponegoro*, 7(3), 123-130. <https://doi.org/10.14710/jirud.v7i3.31216>
8. Haryadi, P. (2018). The Role of Muhammad bin Salman in the Changes of Saudi Arabia's Pillar of State. *Jurnal ICMES*, 2(1), 25-47. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v2i1.16>
9. Ali, Muhammad and Rofii, Muhammad Syaroni Mr. (2021) "Arah Kebijakan Militer Arab Saudi di Bawah Komando Mohammed Bin Salman (MBS) Menghadapi Visi Saudi 2030," *Journal Of Middle East and Islamic Studies*: Vol. 8: No. 2, Article 4.